

ANALISIS HUBUNGAN KONSENTRASI BELAJAR DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Dian Rafika^{1*}, Muslimatul Walidah², Fakhurrrazi³

^{1,2,3} Pendidikan IPA, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

*Corresponding author: dianrafika@serambimekkah.ac.id, Muslimatulwalidah@serambimekkah.ac.id
fakhurrrazi@serambimekkah.ac.id

ABSTRACT

Twenty-first century skills require students to possess various essential competencies, one of which is creative thinking ability. This study aims to determine whether there is a positive and significant relationship between learning concentration and creative thinking skills and learning outcomes, both partially and simultaneously. The research employs a quantitative approach with a correlational method. The population of the study consists of all eighth-grade students of SMP Negeri 1 Sigli in the 2025/2026 academic year, using cluster random sampling as the sampling technique. The samples selected were classes VIII A and VIII B. Data were collected through surveys to measure learning concentration, creative thinking skills, and affective learning outcomes, as well as tests to assess cognitive and psychomotor learning outcomes. Data analysis was conducted using simple correlation and multiple correlation tests at a 5% significance level. The results indicate a positive and significant relationship in the very strong category. These findings imply the importance of enhancing students' concentration and creativity to achieve optimal science learning outcomes.

Keywords: learning concentration, creative thinking, learning outcomes, temperature and heat, junior high school students.

ABSTRAK

Keterampilan abad ke-21 menuntut siswa memiliki berbagai kompetensi penting, salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar serta kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigli Tahun Ajaran 2025/2026, dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII A dan VIII B. Data dikumpulkan melalui survei untuk mengukur konsentrasi belajar, berpikir kreatif, dan hasil belajar afektif, serta tes untuk hasil belajar kognitif dan psikomotor. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi berganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan konsentrasi dan kreativitas agar hasil belajar IPA lebih optimal.

Kata Kunci: Konsentrasi belajar, berpikir kreatif, hasil belajar, suhu dan kalor, siswa sekolah menengah pertama.

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat pada era modern menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari, sehingga menuntut kesiapan generasi muda dalam menghadapi dinamika dan tuntutan zaman. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam menyiapkan generasi penerus bangsa melalui pengembangan potensi individu. Melalui proses pendidikan, diharapkan terjadi peningkatan kepribadian, karakter, keterampilan, dan kecerdasan peserta didik guna menunjang pembangunan serta kemajuan bangsa. Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Husamah, 2022).

Kemampuan dan kinerja sains peserta didik dapat ditinjau melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) di SMP Negeri 1 Sigli, Kabupaten Pidie. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tes dengan karakteristik soal PISA memperoleh skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebesar 61, dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 69,67. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan sains peserta didik masih relatif rendah, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigli, proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh peran guru, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung rendah. Ketika guru memberikan permasalahan kepada siswa, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang memberikan respons. Kondisi ini diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat konsentrasi siswa serta kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, tingkat rasa ingin tahu siswa juga tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh minimnya interaksi berupa pertanyaan yang diajukan kepada guru. Sejalan dengan hal tersebut, Puryadi (2017) menyatakan bahwa rendahnya sikap dan rasa ingin tahu siswa dipengaruhi oleh praktik penilaian yang lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan semata.

Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami proses dan konsep sains secara komprehensif serta mengaplikasikan pengetahuan sains yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bidang sains, sehingga hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA, belum mencapai hasil yang optimal. Munandar (2014: 9) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, mengingat perannya yang sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Artika (2017) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi tingkat berpikir kreatif yang dimiliki siswa, semakin baik pula

capaian hasil belajarnya. Sejalan dengan temuan tersebut, Sinaga (2020: 333) juga melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPA, diperoleh informasi bahwa capaian hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran daring. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ekantini (2020: 191) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA pada pembelajaran tatap muka lebih tinggi dibandingkan pembelajaran secara daring. Pada pembelajaran IPA, siswa cenderung lebih mudah mengingat materi dan memahami fenomena alam apabila proses pembelajaran dilakukan secara langsung melalui penjelasan guru, kegiatan penemuan, pengalaman nyata, maupun aktivitas penyelidikan di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik akan lebih mudah dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Konsentrasi belajar menurut Surya (dalam Haslianti, 2019: 876) diartikan sebagai pemusatan perhatian dan daya pikir seseorang terhadap materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan objek pembelajaran. Konsentrasi dalam proses belajar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi prasyarat utama bagi siswa dalam memahami konsep dan teori yang dipelajari (Ismah, 2018: 74). Menurut Muhammad (2016: 87), hasil belajar yang tinggi merupakan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan hasil belajar yang tinggi menunjukkan tingkat penguasaan materi yang baik, demikian pula sebaliknya. Slameto (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana salah satu faktor internal yang berperan penting adalah faktor psikologis siswa, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, bakat, dan minat belajar. Dengan demikian, konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Hamdi dan Bahrudin (2015:5) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat objektif dan diukur secara sistematis. Objektivitas dalam penelitian ini diwujudkan melalui desain yang terstruktur, penggunaan percobaan terkontrol, data berbentuk angka, serta analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigli tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu cluster random sampling. Teknik ini dipilih karena dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang relatif homogen atau memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei untuk mengukur variabel konsentrasi belajar, kemampuan berpikir kreatif, serta hasil belajar pada ranah afektif. Sementara itu, hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan diukur menggunakan tes. Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli sebelum dilakukan uji coba. Hasil uji coba instrumen menghasilkan data berupa skor yang kemudian dianalisis tingkat validitasnya. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis butir, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Setelah diketahui butir pernyataan dan soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir yang memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach atau melalui bantuan program SPSS. Penggunaan rumus ini dipilih karena angket maupun tes yang digunakan tidak memiliki jawaban benar-salah atau skor nol.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda. Susanti, Sukmawaty, dan Salam (2019:8) menyatakan bahwa analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel yang memiliki hubungan linear.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah analisis data dilakukan dan seluruh prasyarat analisis terpenuhi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis melalui korelasi sederhana Pearson Product Moment, korelasi berganda, serta perhitungan koefisien determinasi. Analisis korelasi sederhana Pearson digunakan untuk mengetahui adanya hubungan serta arah hubungan antara setiap variabel independen dengan masing-masing variabel dependen. Analisis ini diterapkan untuk menguji: (1) hubungan antara konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar kognitif (Y1); (2) konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar psikomotor (Y2); (3) konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar afektif (Y3); (4) berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar kognitif (Y1); (5) berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar psikomotor (Y2); serta (6) berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar afektif (Y3).

Hasil analisis korelasi sederhana menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan bahwa variabel konsentrasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar kognitif. Nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar kognitif (Y1) sebesar 0,883. Nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung (0,883) lebih besar daripada r tabel (0,242) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien 0,883 termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar kognitif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sappaile (2022:73) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar kognitif siswa.

Selanjutnya, variabel berpikir kreatif juga memiliki hubungan positif dengan hasil belajar kognitif. Nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar kognitif (Y1) sebesar 0,903. Nilai r hitung (0,903) lebih besar daripada r tabel (0,242) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien 0,903 berada pada kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Iseu (2021:62) yang menemukan adanya korelasi antara berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,413, yang termasuk dalam kategori cukup kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel konsentrasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar psikomotor. Nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar psikomotor (Y2) sebesar 0,964. Nilai r hitung (0,964) lebih besar daripada r tabel (0,242) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien 0,964 termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Dengan demikian, konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar psikomotor siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasriruddin dan Idris (2022:4) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara konsentrasi belajar dan hasil belajar psikomotorik.

Selain itu, variabel berpikir kreatif juga menunjukkan hubungan positif dengan hasil belajar psikomotor. Nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar psikomotor (Y2) sebesar 0,964. Nilai r hitung (0,964) lebih besar dari r tabel (0,242) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar psikomotor siswa. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Setyaningsih (2022:66) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan hasil belajar psikomotor.

Selanjutnya, konsentrasi belajar juga memiliki hubungan positif dengan hasil belajar afektif. Nilai koefisien korelasi antara konsentrasi belajar (X1) dan hasil belajar afektif (Y3) sebesar 0,963. Nilai r hitung (0,963) lebih besar daripada r tabel (0,242) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Dengan demikian, konsentrasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar afektif siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yohanes dkk. (2019:83) yang menunjukkan adanya hubungan antara konsentrasi belajar dan sikap siswa.

Variabel berpikir kreatif juga menunjukkan hubungan positif dengan hasil belajar afektif. Nilai koefisien korelasi antara berpikir kreatif (X2) dan hasil belajar afektif (Y3) sebesar 0,970. Nilai r hitung (0,970) lebih besar dari r tabel (0,242) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar afektif siswa. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Setyaningsih (2022:66) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan hasil belajar sikap siswa.

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsentrasi belajar (X1) dan berpikir kreatif (X2) secara simultan dengan hasil belajar kognitif (Y1) sebesar 0,904. Nilai r hitung (0,904) lebih besar daripada r tabel (0,246) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif siswa. Nilai R sebesar 0,904 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kintari (2014:66) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara simultan terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, hasil uji korelasi berganda antara konsentrasi belajar (X1) dan berpikir kreatif (X2) dengan hasil belajar psikomotor (Y2) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,967. Nilai r hitung (0,967) lebih besar daripada r tabel (0,246) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel independen tersebut dengan hasil belajar psikomotor. Nilai R sebesar 0,967 mengindikasikan bahwa hubungan secara simultan berada pada kategori sangat kuat.

Demikian pula, hasil uji korelasi berganda antara konsentrasi belajar (X1) dan berpikir kreatif (X2) dengan hasil belajar afektif (Y3) memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,971. Nilai r hitung (0,971) lebih besar dari r tabel (0,246) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan berpikir kreatif dengan hasil belajar afektif siswa. Nilai R sebesar 0,971 menunjukkan bahwa tingkat hubungan secara simultan berada dalam kategori sangat kuat.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga, konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara simultan juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa (nilai sig $0,000 < 0,05$).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,817 menunjukkan bahwa kontribusi konsentrasi belajar dan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 81,7%, sedangkan 18,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat.

Daftar Pustaka

- Annisa, A., A., N. (2020). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Berorientasi PISA Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baki. Skripsi. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/88249/2/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>.
- Artika, Maria. (2017). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VIII. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187-193.
- Hamdi, A. S. & Bahrudin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Haslianti. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa di MTS Antasari Samarinda. *Psikoborneo*. 7(4). 875-885.
- Husamah, H., Eko, S., & Endrik, N. (2020). Analysis of Students' Collaborative, Communication, Critical. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* <https://journalcenter.litpam.com/index.php/e-Saintika/index>. 6(1).
- Iseu, L., & Ikmalus, S. (2021). The Relationship Between Student's Creativity and Cognitive Learning Outcome Through the Implementation of Project Based Learning on Biology. *Journal of Biology Education*. 4(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe>. Thinking, and Creative Abilities through Problem-Based Learning
- Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1(6). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>.
- Kinantari, Fratika, F., & Yahya, M. (2014). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/29518/>.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasiruddin, M., A. & Idris, H. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMKNegeri 1 Sinjai. *Journal of Social Science and Character Education*. 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/Ecoculture>.
- Puryadi, Sahono, Bambang, Turdjai. (2017). Pelajaran, Mata, Kelas V Sd, and Negeri Gugus. "DIADIK: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483x." 7(2):132-40.

- Sappaile, I. (2022). The Relationship between Learning Concentration and Student Emotional Maturity to Mathematics Learning Outcomes of Class X Students of High School. *SAINSMAT: Journal of Applied Sciences, Mathematics, and Its Education* ISSN: 2776-3641. 11(2).<https://doi.org/10.35877/sainsmat427>.
- Setyaningsih, E., N., Sunarno, W., & Ariyanto, J. (2022). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 25(1). 15-30. <http://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>.
- Sinaga, A., R. & Sahat, S. (2020). Studi Literatur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Inspiratif*. 8(2).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanti, D.,S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi*. Malang: CV IRDH.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24.
- Yohanes, Puspitasari, T.,O., & Putri, Y.,E. (2019). Sikap Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*. 3(2). 79-85. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.537>.